

Strategi Meningkatkan Hafalan melalui Kegiatan *Camp Qur'an*

Elma Nur Fitriyani Meliaturofiah¹, *Saiful Anwar²

¹Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bangil, Jawa Timur, Indonesia

*saipulanwar090@gmail.com

Keywords:	Abstract
Memorization Strategies, Improving Memorization, Qur'an Memorization, Qur'an Camp.	<i>This study aims to analyze strategies for enhancing Quranic memorization through the "Quran Camp" program and to evaluate the outcomes of its implementation at the Darut Taqwa Putri Islamic Boarding School in Ponorogo. Employing a qualitative, descriptive approach, the study gathered data through interviews, observations, and documentation involving the Head of the Quranic Division, supervisors (musyrifah) or committee members, and participating female students. Data analysis involved reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that memorization enhancement strategies during the Quran Camp were implemented intensively using methods such as tikkar (repetition), consistent use of a single copy of the Quran (mushaf), and the sima'i method (reciting memorized passages to a supervisor). Additionally, motivation was fostered through Islamic study sessions, and the time allocated for memorization and recitation sessions was increased. Participants had the opportunity to recite their memorized passages up to six times daily, with each session lasting approximately 1.5 to 2 hours. The memorization activities were complemented by morning exercise, Islamic studies, site visits, outdoor activities, and recreational breaks to alleviate boredom and sustain participant motivation. Implementation results show that while some participants met or even exceeded their memorization targets, others did not. The program yielded positive impacts, including improved memorization, motivation, discipline, and time management skills, as well as the productive use of holiday time. Supporting factors included a comfortable environment, adequate facilities, sufficient rest, quality meals, and guidance from supervisors. Thus, the Quran Camp serves as an intensive memorization program that integrates memorization strategies, mentorship, motivation, time management, and a conducive learning environment to support the enhancement of participants' Quranic memorization.</i>
Strategi Menghafal, Kemampuan Menghafal, Menghafal Al-Qur'an, Camp Qur'an.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan <i>Camp Qur'an</i> serta mengetahui hasil pelaksanaannya di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas Kepala Bidang Al-Qur'an, musyrifah atau panitia <i>Camp</i>

²  orcid id: <http://orcid.org/0000-0003-4949-8869>

Qur'an, serta santriwati peserta kegiatan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan hafalan dalam kegiatan *Camp Qur'an* dilakukan secara intensif melalui metode tiktirar atau pengulangan hafalan, penggunaan satu mushaf secara konsisten, metode sima'i melalui penyetoran hafalan kepada musyirifah, pemberian motivasi melalui kajian Islam, serta penambahan intensitas waktu tahfidz dan setoran. Peserta memperoleh kesempatan setoran hingga enam kali dalam sehari dengan durasi sekitar 1,5-2 jam setiap pertemuan. Kegiatan tahfidz juga dipadukan dengan olahraga pagi, kajian Islam, jelajah situs, outbound, dan refreshing untuk mengurangi kejenuhan dan menjaga motivasi peserta. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian peserta mampu mencapai target hafalan, bahkan beberapa peserta dapat melampaui target yang ditetapkan, sementara sebagian lainnya belum mencapai target. Program juga memberikan dampak positif berupa peningkatan hafalan, motivasi, kedisiplinan, kemampuan mengelola waktu, dan pemanfaatan waktu liburan secara produktif. Faktor pendukung meliputi lingkungan yang nyaman, fasilitas yang memadai, waktu istirahat yang cukup, konsumsi yang baik, serta pendampingan musyirifah. Dengan demikian, *Camp Qur'an* merupakan program tahfidz intensif yang memadukan strategi hafalan, pendampingan, motivasi, pengelolaan waktu, dan lingkungan belajar kondusif dalam mendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta.



This is an open access article under the [CC-BY](#) license

1. Introduction

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman kehidupan bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci yang dibaca dan dihafalkan, tetapi juga menjadi sumber utama ajaran Islam yang mengandung petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Zaini, 2020). Oleh karena itu, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam dan harus dipelajari, dipahami, dihafalkan, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an juga telah dilakukan oleh para ulama terdahulu. Sebelum mempelajari berbagai ilmu duniawi, mereka terlebih dahulu mempelajari Al-Qur'an, menghafalkannya, memahami kandungannya, kemudian mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Arif & Rosyidi, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk pribadi muslim yang memiliki pengetahuan, akhlak, dan ketakwaan.

Belajar merupakan salah satu aktivitas yang sangat diutamakan dalam ajaran Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Wahyu pertama tersebut adalah Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang memberikan penegasan mengenai

pentingnya membaca dan belajar. Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca dan belajar merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Perintah membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas membaca tulisan, tetapi juga dapat dipahami sebagai proses memperoleh pengetahuan dan memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Menghafalkan Al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk usaha untuk menjaga kemurnian dan keberlangsungan Al-Qur'an dari generasi ke generasi (Anwar & Tobroni, 2023).

Para penghafal Al-Qur'an memiliki berbagai keutamaan yang dijelaskan dalam ajaran Islam (Noor & Pihasnawati, 2023). Salah satu keutamaannya adalah memperoleh kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT. Selain itu, terdapat hadis yang menggambarkan besarnya keutamaan bagi seseorang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam kehidupannya. Al-Qur'an merupakan kalam atau firman Allah SWT yang ditujukan kepada seluruh makhluk-Nya sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, berbagai amalan yang berkaitan dengan Al-Qur'an memiliki nilai yang sangat tinggi dalam ajaran Islam (Hendra et al., 2024).

Hadis yang memberikan gambaran mengenai keutamaan orang yang senantiasa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an memperlihatkan bahwa kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang patut dijaga dan dikembangkan. Namun, proses menghafalkan Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah. Seorang penghafal membutuhkan kesungguhan, kedisiplinan, konsistensi, motivasi, lingkungan yang mendukung, serta strategi pembelajaran yang tepat (Arini & Widawarsih, 2022). Banyaknya ayat yang harus dihafalkan dan kewajiban untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh menyebabkan kegiatan tahfidz membutuhkan proses pembinaan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, memiliki peranan penting dalam menyediakan program dan lingkungan yang dapat membantu santri meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Mu'iz, 2024).

Pondok Pesantren Darut Taqwa merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian terhadap pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Pondok Pesantren Darut Taqwa memiliki beberapa program tahfidz yang menjadi salah satu program unggulan. Program tahfidz tersebut terdiri atas program reguler dan program khusus yang dikelola oleh bidang Al-Qur'an untuk membantu peserta didik mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Kedua program tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari dan menjadi salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik. Program tersebut dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hafalan sekaligus mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki.

Selain program reguler dan program khusus, Pondok Pesantren Darut Taqwa juga menyelenggarakan kegiatan khusus pada masa liburan semester, yaitu *Camp Qur'an*. *Camp Qur'an* merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu libur sekolah dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta. Kegiatan ini tidak hanya diperuntukkan bagi santri Pondok Pesantren Darut Taqwa, tetapi juga dibuka untuk masyarakat umum. Dengan demikian, peserta *Camp Qur'an* memiliki latar belakang yang beragam. Peserta tidak hanya

berasal dari wilayah Ponorogo, tetapi juga berasal dari berbagai daerah di sekitar Ponorogo, seperti Madiun, Trenggalek, Ngawi, Magetan, dan daerah lainnya. Keterbukaan kegiatan tersebut menjadikan *Camp Qur'an* sebagai salah satu program yang memiliki jangkauan lebih luas dalam memberikan pengalaman pembelajaran Al-Qur'an kepada masyarakat.

Pelaksanaan *Camp Qur'an* tidak hanya berfokus pada kegiatan menghafalkan Al-Qur'an. Untuk mengurangi kejenuhan peserta selama mengikuti program, panitia menyusun berbagai kegiatan pendukung yang bersifat edukatif, religius, rekreatif, dan membangun kebersamaan. Kegiatan tersebut antara lain senam pagi yang dilaksanakan secara rutin, kajian Islam, jelajah situs, outbound, serta berbagai kegiatan lainnya. Kegiatan pendukung tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta tidak merasa terbebani selama mengikuti program tahfidz. Dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan, peserta diharapkan dapat lebih berkonsentrasi dalam menghafalkan Al-Qur'an, memiliki semangat belajar yang tinggi, serta mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah dipersiapkan oleh panitia.

Peserta *Camp Qur'an* pada umumnya memiliki cita-cita untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Keinginan tersebut juga mendapatkan dukungan dari orang tua atau wali peserta. Dukungan dari keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan tahfidz (Nabila, 2022). Motivasi yang kuat, lingkungan belajar yang kondusif, serta pendampingan dari pembimbing dapat membantu peserta menjalani proses menghafal secara lebih terarah. Dalam hal ini, *Camp Qur'an* memberikan ruang kepada peserta untuk memanfaatkan waktu liburan dengan kegiatan yang produktif sekaligus meningkatkan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an (Nuraeni et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, panitia *Camp Qur'an* memberikan target hafalan sebanyak dua juz dalam waktu kurang lebih dua pekan. Target tersebut menjadi tantangan sekaligus motivasi bagi peserta untuk meningkatkan intensitas hafalan selama mengikuti kegiatan. Berdasarkan pelaksanaan program, terdapat peserta yang mampu mencapai target sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, terdapat peserta yang mencapai target lebih cepat, dan terdapat pula peserta yang mampu memperoleh hafalan melebihi target yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dan perkembangan hafalan antara peserta. Selain meningkatkan hafalan, peserta juga memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman baru melalui kegiatan keagamaan, sosial, dan rekreatif yang diselenggarakan selama *Camp Qur'an*. Hal ini berbeda dengan kegiatan hafalan di luar program *Camp Qur'an* yang dalam kondisi tertentu hanya menghasilkan hafalan sekitar tiga lembar dalam satu pekan. Perbedaan intensitas tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama berkaitan dengan strategi yang diterapkan dalam *Camp Qur'an* sehingga peserta mampu meningkatkan capaian hafalannya dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan uraian tersebut, *Camp Qur'an* di Pondok Pesantren Darut Taqwa menjadi sebuah program yang menarik untuk diteliti karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga menggabungkan kegiatan tahfidz dengan berbagai aktivitas pendukung yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Penelitian mengenai program ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an serta dampak yang dirasakan peserta setelah mengikuti kegiatan (Nadia et al., 2023). Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan gambaran mengenai pengelolaan program tahfidz secara intensif dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pondok Pesantren Darut Taqwa dalam mengembangkan program penghafalan Al-Qur'an pada masa yang akan datang. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang program tahfidz yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *Camp Qur'an* di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo dengan waktu penelitian kurang lebih tujuh bulan, yang meliputi tahap persiapan, perizinan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan hasil penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan secara intensif selama kurang lebih dua minggu pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

Subjek penelitian ditentukan secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan program *Camp Qur'an*. Informan penelitian terdiri atas Kepala Bidang Al-Qur'an, musyrifah atau panitia *Camp Qur'an*, serta santriwati yang mengikuti kegiatan tersebut. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan *Camp Qur'an*, khususnya mengenai strategi hafalan, proses pelaksanaan, pendampingan, target hafalan, dan capaian peserta. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen, arsip, administrasi, profil lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, serta dokumentasi kegiatan *Camp Qur'an*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada panitia atau musyrifah dan peserta *Camp Qur'an* untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an serta pengalaman peserta selama mengikuti program. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan, interaksi antara pembimbing dan peserta, aktivitas tahfidz, serta berbagai kegiatan pendukung yang berkaitan dengan program *Camp Qur'an*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, arsip program, administrasi, dan dokumen lain yang relevan. Kombinasi ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendukung keterpercayaan temuan penelitian.

Data dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih, dirangkum, dan dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk menggambarkan strategi pelaksanaan *Camp Qur'an* dan dampaknya terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan pola dan temuan yang diperoleh berdasarkan bukti lapangan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi

sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Result and Discussion

3.1. Result

3.1.1. Strategi meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan Camp Qur'an

Kegiatan *Camp Qur'an* diikuti oleh peserta camp yang didominasi oleh keinginan yang mereka miliki, bukan atas keinginan orang tua dari peserta. Motivasi dari peserta untuk mengikuti kegiatan ini adalah untuk mengisi waktu luang ketika liburan sekolah untuk kegiatan yang lebih bermanfaat. Seperti hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta yang mengikuti *Camp Qur'an* yaitu "Mengikuti *Camp Qur'an* selalu atas keinginan sendiri" yang hal itu akan sangat mempengaruhi pencapaian masing-masing peserta camp.

Kegiatan camp ini hanya diadakan satu kali dalam satu tahun, dan hanya diadakan ketika libur sekolah. Hal ini membuat masa liburan mereka menjadi lebih efektif. Selain untuk liburan, mereka mengisi waktu luang mereka dengan menghafal Al-Qur'an. Dan hal itu membuat orang tua dari peserta camp tidak akan khawatir jika liburan mereka tidak hanya diisi dengan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Strategi yang digunakan dalam camp untuk meningkatkan hafalan yaitu dengan mengulang hafalan yang akan dihafal. Hal itu dilakukan untuk mempermudah peserta dalam menghafal. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Laila Nur sebagai musyrifah atau sebagai panitia dalam *Camp Qur'an*.

"Strategi yang pertama yaitu diulang-ulang sampai hafal. Setelah itu ketika menghafal santri atau peserta menggunakan satu mushaf. Setelah sudah hafal dan siap untuk setoran, maka santri menyetorkan hafalannya kepada musyrifah tahfidz."

Menurut pendapat Ustadzah Shilvi, bukan hanya mengulang-ulang, dan hanya menggunakan satu mushaf juga. Akan tetapi motivasi juga merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam *Camp Qur'an* di Pondok Pesantren Darut Taqwa. Motivasi yang diberikan diselipkan dalam kajian Islami yang diadakan oleh panitia untuk menambah semangat menghafal Al-Qur'an. Seperti hasil dari wawancara dengan beliau:

"Selain mengulang-ulang hafalan hingga lancar, panitia menyelipkan motivasi kepada peserta untuk istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an diberikan ketika dalam acara kajian islami yang dilakukan di pagi hari."

Metode tkrar yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan yang akan dihafal dan hafalan yang sudah dihafal. Sehingga, hafalan yang dipunya akan lebih kuat dalam ingatan. Selain menggunakan metode tkrar, musyrifah atau guru tahfidz yang menjadi panitia camp juga menggunakan metode sima'i.

Metode yang digunakan adalah metode sima'i yaitu suatu proses menghafalkan Al-Qur'an yang memperdengarkan bacaannya atau hafalannya kepada musyrifah atau ustadzah tahfidz agar terhindar dari berkurang dan berubahnya lafadz Al-Qur'an serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga hafalan yang dimiliki. Selain itu, akan dapat memperlancar sekaligus dapat membantu untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafalkannya. Seperti hasil dari wawancara dengan ustadzah Laila Nur sebagai berikut:

"Metode yang saya gunakan yaitu metode tkrar atau mengulang-ulang kalimat yang akan dihafalkan. Selain itu, saya juga menggunakan metode sima'i dengan suara yang lantang."

Kegiatan *Camp Qur'an* ini hanya diadakan satu tahun sekali untuk mengisi liburan semester. Selain menghafalkan Al-Qur'an, *Camp Qur'an* ini juga melakukan jelajah situs dan juga refreshing di hari terakhir. Hal itu juga bisa disebut sebagai reward atas perjuangan mereka untuk menghafal selama dua pekan. Dan di setiap harinya, juga ada kajian-kajian dan juga pemberian motivasi terhadap peserta camp yang diadakan pagi hari. Hal itu dilakukan untuk memperbaiki niat mereka setiap harinya.

Konsep yang digunakan oleh panitia camp adalah dengan memperbanyak jam untuk tahfidz. Hal tersebut juga sebagai pendukung untuk melakukan kegiatan camp tersebut. Seperti keterangan dari hasil wawancara kepada panitia camp.

"Salah satu konsep yang kami gunakan yaitu dengan memperbanyak jam tahfidz ketika *Camp Qur'an*"

3.1.2. Hasil pelaksanaan kegiatan Camp Qur'an

Menggunakan dua metode tersebut sangat diharapkan untuk semua peserta dapat memenuhi target yang telah ditentukan oleh panitia atau asatidz camp. Sehingga beberapa dari mereka berhasil menyelesaikan target yang telah ditetapkan oleh panitia atau asatidz camp.

Hal yang ditekankan dalam kegiatan *Camp Qur'an* adalah menambah jam untuk setoran. Selain itu, juga difokuskan untuk menambah hafalan terlebih dahulu. Setelah selesai sesuai dengan yang telah ditargetkan, maka pesereta diharapkan untuk muroja'ah atau mengulang hafalan yang telah dihafalkan agar mudah untuk diingat. Sehingga, dalam satu hari peserta camp dapat menyetorkan sebanyak tiga lembar. Seperti yang telah dikatakan oleh salah satu ustadzah panitia sebagai narasumber dalam wawancara peneliti

"Jadwal setoran yang diperbanyak. Misalnya, dalam sehari kami mengambil 6 kali jam setoran. Yaitu minimal 1 setengah jam, dan maksimal kurang lebih 2 jam dalam 1 kali tatap muka."

Camp Qur'an yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darut Taqwa memiliki pengaruh yang baik terhadap peserta atau santri Pondok Pesantren sendiri ataupun peserta camp yang lainnya. Yaitu, mereka lebih bisa mengatur waktu mereka untuk melakukan hal-hal yang positif dengan cara mengikuti *Camp Qur'an* tersebut. Selain itu, kegiatan ini mempengaruhi jumlah hafalan yang telah mereka hafalkan. Dan itu membuat mereka lebih antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

Faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan camp tersebut diantaranya adalah tempat yang nyaman, fasilitas yang memadai. Seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu panitia camp sebagai berikut

"Ada banyak faktor yang mendukung. Saya akan menyebutkan beberapa faktor yang mendukung untuk pelaksanaan camp tersebut. Diantaranya ialah, tempat yang memadai/nyaman untuk menghafalkan, dapat olahraga setiap paginya, dapat istirahat yang cukup dan nyaman di tempat yang telah disiapkan, serta konsumsi yang baik."

Faktor-faktor tersebut memberi waktu kepada peserta untuk konsentrasi penuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh panitia camp. Sehingga, hasil yang dicapai pun beragam. Beberapa dari peserta ada yang melebihi target yang

ditentukan, ada juga yang belum mencapai target, dan ada pula yang mencapai target tepat waktu. Seperti wawancara kepada peneliti kepada panitia.

“Untuk hasil yang diperoleh ada yang melebihi target yang ditentukan panitia, ada yang tepat pada target, dan ada juga yang belum memenuhi target.”

3.2. Discussion

3.2.1. Strategi Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an melalui Kegiatan Camp Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Camp Qur'an* di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo merupakan program pembelajaran tahfidz yang dirancang secara intensif dengan memadukan strategi pengulangan hafalan, penggunaan satu mushaf, sima'i, motivasi, penambahan jam tahfidz, serta kegiatan pendukung yang bersifat rekreatif dan keagamaan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kemampuan individu dalam menghafal, tetapi juga dipengaruhi oleh pengaturan waktu, lingkungan belajar, pendampingan musyrifah, dan kondisi psikologis peserta (Anwar et al., 2023).

Salah satu temuan penting adalah adanya motivasi intrinsik yang cukup kuat dari peserta untuk mengikuti *Camp Qur'an*. Sebagian besar peserta mengikuti kegiatan atas keinginan sendiri dengan tujuan mengisi waktu liburan melalui aktivitas yang dianggap bermanfaat. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam proses tahfidz karena keberhasilan menghafal Al-Qur'an membutuhkan kemauan, kesungguhan, dan konsistensi dari peserta. Motivasi intrinsik membuat peserta tidak semata-mata mengikuti kegiatan karena tuntutan orang tua atau lembaga, tetapi karena adanya kesadaran pribadi untuk meningkatkan hafalan. Dengan demikian, *Camp Qur'an* tidak hanya berfungsi sebagai program peningkatan kuantitas hafalan, tetapi juga sebagai ruang untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi terhadap proses menghafal Al-Qur'an (Yusak et al., 2022).

Strategi utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah metode tikkar, yaitu mengulang-ulang ayat atau bagian Al-Qur'an yang akan dihafalkan sampai peserta memperoleh kelancaran (Mu'minatun & Misbah, 2022). Pengulangan dilakukan tidak hanya terhadap hafalan baru, tetapi juga terhadap hafalan yang telah diperoleh melalui kegiatan muroja'ah. Penggunaan tikkar menunjukkan bahwa proses menghafal tidak berhenti setelah peserta mampu mengingat ayat, tetapi membutuhkan penguatan secara berulang agar hafalan dapat tersimpan lebih kuat dalam ingatan. Strategi ini menjadi semakin penting dalam program intensif seperti *Camp Qur'an* karena peserta memperoleh target hafalan dalam waktu relatif singkat (Ikhwanuddin & Husnah, 2021). Dengan pengulangan yang terstruktur, peserta dapat menjaga keseimbangan antara penambahan hafalan baru dan pemeliharaan hafalan sebelumnya.

Penggunaan satu mushaf juga menjadi bagian dari strategi yang diterapkan dalam kegiatan *Camp Qur'an*. Penggunaan mushaf yang sama secara konsisten membantu peserta membangun keterikatan visual terhadap posisi ayat, halaman, dan susunan teks yang dihafalkan. Dalam proses tahfidz, konsistensi terhadap mushaf dapat membantu peserta mengingat tidak hanya bunyi ayat, tetapi juga posisi visual ayat dalam halaman. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darut Taqwa tidak hanya mengandalkan metode verbal, tetapi juga memanfaatkan kebiasaan belajar yang dapat membantu proses pembentukan memori hafalan (Saputra et al., 2025).

Selain tiktir, metode sima'i digunakan untuk memperkuat ketepatan hafalan. Peserta memperdengarkan hafalan kepada musyirifah atau guru tahfidz sebelum hafalan dinyatakan siap untuk disetorkan. Proses ini memiliki fungsi penting dalam mengidentifikasi kesalahan bacaan, perubahan lafaz, maupun ketidaktepatan dalam mengingat ayat. Dengan demikian, sima'i berperan sebagai mekanisme pengawasan sekaligus evaluasi hafalan (Liliawati & Ichsan, 2022). Kombinasi tiktir dan sima'i menunjukkan adanya pola pembelajaran yang bersifat individual sekaligus interpersonal: peserta menguatkan hafalan secara mandiri melalui pengulangan, kemudian memperoleh validasi dan koreksi dari musyirifah melalui penyimakan (Diponegoro et al., 2024).

Temuan lain yang penting adalah pemberian motivasi melalui kajian Islam yang dilaksanakan secara rutin. Motivasi tidak diberikan hanya ketika peserta mengalami kesulitan dalam menghafal, tetapi menjadi bagian dari rangkaian kegiatan harian. Kajian dan nasihat keagamaan digunakan untuk memperbaiki niat, mempertahankan semangat, dan menumbuhkan sikap istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz di Pondok Pesantren Darut Taqwa memiliki orientasi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga spiritual dan afektif. Hafalan diposisikan sebagai aktivitas ibadah sehingga peserta diarahkan untuk memiliki motivasi yang berkelanjutan, bukan sekadar mengejar target jumlah juz (Prabowo, 2024).

Strategi lainnya adalah memperbanyak alokasi waktu untuk tahfidz dan setoran hafalan. Dalam pelaksanaan *Camp Qur'an*, peserta memperoleh kesempatan melakukan setoran hingga enam kali dalam sehari dengan durasi sekitar satu setengah hingga dua jam setiap pertemuan. Penambahan intensitas tersebut menjadi pembeda antara program *Camp Qur'an* dan kegiatan hafalan pada hari-hari biasa. Intensifikasi waktu memungkinkan peserta memperoleh lebih banyak kesempatan untuk menambah hafalan, menyetorkan hafalan, menerima koreksi, dan melakukan muroja'ah. Dengan demikian, keberhasilan program tidak semata-mata disebabkan oleh metode tertentu, tetapi merupakan hasil dari kombinasi metode hafalan dengan manajemen waktu yang lebih intensif (Fauzan & Dermawan, 2025).

Menariknya, peningkatan intensitas tahfidz tidak diterapkan secara monoton. Panitia juga menyediakan kegiatan olahraga, kajian Islam, jelajah situs, outbound, dan kegiatan rekreatif pada akhir program. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai variasi aktivitas untuk mengurangi kejenuhan peserta selama mengikuti program intensif. Bahkan, kegiatan rekreatif pada akhir program dapat dipahami sebagai bentuk penghargaan atas usaha peserta selama mengikuti proses tahfidz. Dengan demikian, *Camp Qur'an* menerapkan pola pembelajaran yang menggabungkan aktivitas akademik-keagamaan dengan aktivitas fisik dan rekreatif. Keseimbangan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membantu peserta mempertahankan konsentrasi selama mengikuti program (Yunus et al., 2025).

3.2.2. Hasil Pelaksanaan Camp Qur'an terhadap Peningkatan Hafalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Camp Qur'an* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hafalan peserta. Salah satu indikatornya terlihat dari kemampuan sebagian peserta dalam mencapai bahkan melampaui target hafalan yang telah ditetapkan. Panitia menetapkan target tertentu selama pelaksanaan program dan memberikan kesempatan setoran secara lebih intensif. Dalam satu hari, peserta bahkan dapat menyetorkan hafalan hingga tiga lembar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan intensitas pembelajaran dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta untuk mempercepat proses penambahan hafalan (Maesaroh et al., 2023).

Namun, capaian hafalan peserta tidak menunjukkan hasil yang seragam. Sebagian peserta mampu melampaui target, sebagian mencapai target tepat waktu, sementara sebagian lainnya belum mencapai target. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program tahfidz tetap dipengaruhi oleh karakteristik individual peserta, seperti kemampuan menghafal, konsistensi, motivasi, kesiapan membaca Al-Qur'an, dan kemampuan menjaga konsentrasi. Oleh karena itu, target hafalan sebaiknya tidak dipahami sebagai ukuran tunggal keberhasilan program. Proses, kualitas hafalan, ketepatan bacaan, serta kemampuan mempertahankan hafalan melalui muroja'ah juga perlu menjadi indikator keberhasilan (Maruapey et al., 2023).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan menjadi faktor pendukung yang penting. Tempat yang nyaman, fasilitas yang memadai, waktu istirahat yang cukup, olahraga pagi, dan konsumsi yang tersedia membantu peserta berkonsentrasi selama mengikuti kegiatan. Lingkungan tersebut memungkinkan peserta memusatkan perhatian pada kegiatan tahfidz karena kebutuhan dasar mereka telah diperhatikan oleh panitia. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan program tahfidz tidak dapat dilepaskan dari aspek manajemen lingkungan belajar. Lingkungan yang kondusif dapat membantu mengurangi gangguan eksternal dan memberikan suasana yang mendukung proses pembelajaran (Falah, 2021).

Dari perspektif pengelolaan pendidikan Islam, temuan ini memperlihatkan bahwa program tahfidz yang efektif membutuhkan pendekatan yang integratif. Pengelola tidak cukup hanya menetapkan target hafalan, tetapi perlu menyediakan strategi pembelajaran, pendampingan, penguatan motivasi, pengaturan waktu, evaluasi, serta lingkungan belajar yang mendukung. *Camp Qur'an* di Pondok Pesantren Darut Taqwa menunjukkan praktik tersebut melalui kombinasi tiktur, sima'i, muroja'ah, setoran intensif, kajian keislaman, aktivitas fisik, dan kegiatan rekreatif (Wahyudin, 2025).

Dengan demikian, *Camp Qur'an* dapat dipahami sebagai model pembelajaran tahfidz intensif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses menghafal. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk menghafal, tetapi juga oleh kemampuan pengelola menciptakan kondisi yang mendukung motivasi, konsistensi, kenyamanan, dan keberlanjutan hafalan. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa program tahfidz perlu dikelola secara seimbang antara orientasi pencapaian target dan perhatian terhadap kualitas proses pembelajaran. Pendekatan demikian relevan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam karena mengintegrasikan dimensi akademik, spiritual, psikologis, sosial, dan manajerial dalam satu program pembelajaran Al-Qur'an.

4. Conclusion

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, yaitu dengan mengikuti kegiatan camp yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darut Taqwa. Peserta camp tak hanya dari kalangan santri Darut Taqwa saja, akan tetapi camp ini dibuka untuk umum. Selain itu, batasan usia hanya sampai kelas 3 SMA. Strategi yang digunakan dalam camp untuk meningkatkan hafalan yaitu dengan

metode tiktir dan juga menggunakan metode sima'i. Metode tiktir yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan yang akan dihafal dan hafalan yang sudah dihafal. Sehingga, hafalan yang dipunya akan lebih kuat dalam ingatan. Selain menggunakan metode tiktir, musyrifah atau guru tahfidz yang menjadi panitia camp juga menggunakan metode sima'i. Sedangkan, metode sima'i yaitu suatu proses menghafalkan Al-Qur'an yang memperdengarkan bacaannya atau hafalannya kepada musyrifah atau ustadzah tahfidz agar terhindar dari berkurang dan berubahnya lafadz Al-Qur'an serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga hafalan yang dimiliki. Selain itu, akan dapat memperlancar sekaligus dapat membantu untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafalkannya.

5. References

- Anwar, S., Ishomuddin, & Faridi. (2023). Dynamics of the Islamic Education Curriculum in Madrasah: Study K-13 and Merdeka Curriculum. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(2), 266–282. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.365>
- Anwar, S., & Tobroni. (2023). The Relevance of Ibnu Miskawaih's Educational Thought to the Present Moral Education Curriculum. *GNOSI: An Interdisciplinary Journal of Human Theory and Praxis*, 6(1), 138–150. <http://gnosijournal.com/index.php/gnosi/article/view/223>
- Arif, U., & Rosyidi, Z. (2024). Strategi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Penghafal Al-Qur'an. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 154–160. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2406>
- Arini, J., & Widawarsih, W. (2022). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 170–190. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>
- Diponegoro, A., Khotimah, I., & Setiawan, F. (2024). Implementation of the Tiktir Method in BTQ (Guidance for Tahfidz Al Qur'an) Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(2), 269–283. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i2.1826>
- Falah, A. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menghafal al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.3020>
- Fauzan, A., & Dermawan, O. (2025). Analisis Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an: Studi Literatur. *Al-Mahabbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.62448/ajmpi.v1i1.207>
- Hendra, Anwar, S., Arifin, S., & Haris, A. (2024). The Future of Islamic Religious Education in Society 5.0. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 10(1), 20–33. <https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.358>
- Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan Metode Tiktir Dalam Menghafal Al-Quran. *Tasyri` Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiyah*, 28(1), 15–29. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.112>
- Liliawati, & Ichsan, A. (2022). Implementasi Metode Sima'i pada Program Tahfiz Alquran. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 7(1), 34–59. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v7i1.3620>
- Maesaroh, Solihuttaufa, E., & Gundara, A. (2023). Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Santri Di Pondok Pesantren Asy

- Syathibiyyah. *Murid : Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1(2), 169–182. <https://doi.org/10.51729/murid.12244>
- Maruapey, K., Khasanah, U., Sulistyowati, S., & Fatimah, M. (2023). Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Mamba'ul 'Ulum*, 12–20. <https://doi.org/10.54090/mu.92>
- Mu'iz, A. (2024). Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo Nusa Tenggara Barat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 474–487. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32896>
- Mu'minatun, D., & Misbah, M. (2022). Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>
- Nabila, A. (2022). Muhasabah Sebagai Metode Dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an: (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Tahfidz Saba Gianyar Bali). *ZAD Al-Mufassirin*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.55759/zam.v4i1.49>
- Nadia, Z., Sukari, & Sugiyat. (2023). Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Karakter Santri. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1075–1084. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.799>
- Noor, H., & Pihasniwati, P. (2023). Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Integratif*, 11(1), 188. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v11i1.2774>
- Nuraeni, L., Husni, R., & Kasman, R. (2025). Hubungan antara dukungan orang tua dengan kemampuan menghafal al-qur'an siswa. *Instruktur*, 5(1), 157–164. <https://doi.org/10.51192/instruktur.v5i1.2382>
- Prabowo, P. (2024). Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 150–159. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1954>
- Saputra, I., Sumardjoko, B., & Muhibbin, A. (2025). Manajemen Program Tahfidz di SMP Jaringan Sekolah Islam Terpadu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5979–5990. <https://doi.org/10.58230/27454312.2427>
- Wahyudin. (2025). The implementation of sima'an Al-Qur'an activities to improve memorization quality. *Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 64–79. <https://doi.org/10.61511/pips.v2i1.2025.1859>
- Yunus, M., Ismail, I., & Agussalim, A. (2025). Interaksi Edukasi Pengasuh dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *TADTRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 34–42. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v6i1.311>
- Yusak, Y. M., Ikhwan, A., Razak, K. A., & Anwar, S. (2022). Implementation of the Tahfiz Al-Quran Education Program in Malaysian Polytechnics to Strengthen Islamic Studies. *Gnosi: An Interdisciplinary Journal of Human Theory and Praxis*, 5(2), 55–69. <https://gnosijournal.com/index.php/gnosi/article/view/192>
- Zaini, M. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 529. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5381>